



Analisis Pembelajaran Diferensiasi Kelas IV SDN Burengan 2 Kediri

Nur Afni Kholifah¹, Abdul Aziz Hunaifi²

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²

afnin3875@gmail.com¹, azizhunaifi@gmail.com²

ABSTRACT

Along with the development of an increasingly advanced era, causing the existing challenges to become increasingly complex. In this case, education has a very important role in efforts to realize quality individuals so that they can face the challenges of an increasingly complex era. For this reason, teachers are required to be able to create quality learning in the classroom, one of which is by applying differentiated learning during the learning process. The purpose of this research is to reveal the concept or formula of how to create quality learning through differentiated learning as in SDN Burengan 2 Kediri. The location of this research is SDN Burengan 2 Kediri with the research subjects of fourth grade students and homeroom teachers. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study concluded that quality learning through the application of differentiated learning at SDN Burengan 2 Kediri, especially in class IV, is carried out based on the needs and interests of students. In its implementation, differentiated learning is based on 3 things, namely content, process, and product differentiation. Through this differentiated learning, students can channel their potential, as well as increase their learning motivation, while improving student learning outcomes.

Keywords: differentiated learning, quality learning

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, menyebabkan tantangan yang ada menjadi semakin kompleks. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang amat penting dalam upaya mewujudkan individu yang berkualitas sehingga dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Untuk itu guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang berkualitas di kelas, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan konsep atau formula tentang bagaimana membuat pembelajaran yang berkualitas melalui pembelajaran diferensiasi seperti yang ada di SDN Burengan 2 Kediri. Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Burengan 2 Kediri dengan subjek penelitian siswa kelas IV dan guru wali kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran berkualitas melalui penerapan pembelajaran diferensiasi di SDN Burengan 2 Kediri khususnya pada kelas IV dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Pada pelaksanaannya, pembelajaran diferensiasi didasarkan pada 3 hal yakni diferensiasi konten, proses, dan juga produk. Melalui pembelajaran diferensiasi ini, siswa dapat menyalurkan potensi yang dimiliki, serta meningkatkan motivasi belajar mereka, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: pembelajaran diferensiasi, pembelajaran berkualitas



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang amat penting dalam upaya peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang mahir supaya nantinya mampu berkompetisi dalam kancah internasional atau global. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, pelaksanaan proses pendidikan haruslah dilaksanakan secara optimal supaya potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu dapat tersalurkan dengan baik dan tepat. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa atau negara. Maka dari itu, pendidikan memiliki peranan yang besar. Dalam hal ini, pendidikan yang diselenggarakan di sekolah menjadi salah satu factor pendukung dalam upaya perwujudan tujuan di atas. Dalam pendidikan, manusia dididik dan dibimbing supaya dapat berguna nusa, bangsa, agama, dan negara (Aprima, D., & Sari, S.: 2022).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tepat di sekolah, akan memberikan dampak yang lebih baik bagi pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Peran guru disini sangatlah penting. Guru haruslah mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna di benak para siswa. Sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami suatu materi pelajaran maupun mencapai tujuan pembelajaran atau suatu kompetensi yang diinginkan. Selain itu, pendidikan berkualitaslah yang menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter manusia yang cerdas berkarakter serta menjunjung kemanusiaan (Sepriyanti, N.: 2012).

Guru merupakan kunci utama pendidikan berkualitas dan terwujudnya SDM yang unggul dan produktif. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah juga turut berupaya untuk ikut bekerja sama dan bersinergi dalam mencerdaskan anak bangsa. Target yang ditekankan oleh pemerintah yakni adanya generasi emas Indonesia yang muncul dalam sepuluh atau dua puluh tahun kedepan yaitu dengan meluaskan kesempatan akses pendidikan lebih tinggi. Selain itu, dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan seiring dengan upaya meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru (Darman, R. A.:2017). Guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan inspiratif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang bermutu untuk menyongsong generasi emas Indonesia.

Kaitannya dengan target pemerintah dalam bidang pendidikan, pemerintah sendiri memberikan solusi melalui kurikulum yang terbaru, yakni kurikulum merdeka. Dalam berlangsungnya penerapan kurikulum yang terbaru, terdapat satu focus utama yang ditekankan, yaitu pembelajaran differensiasi. Pembelajaran differensiasi merupakan salah satu cara, strategi, maupun upaya dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. (Bendriyanti et al., 2021; Syarifuddin & Nurmi, 2022) mengatakan bahwa, dalam pembelajaran differensiasi, tujuan pembelajaran dapat berupa upaya peningkatan kualitas belajar maupun hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran berdifferensiasi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir



kreatif (R., & Kusuma, A. B.: (2023). Pembelajaran differensiasi merupakan penerapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan keinginan dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran differensiasi memberikan dampak-dampak yang baik bagi keberlangsungan proses pembelajaran dan juga bagi siswa. Melalui pembelajaran berdifferensiasi, siswa dapat lebih bebas dalam berkreasi dan mengembangkan potensinya masing-masing. Pembelajaran differensiasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam penerapannya pada saat proses pembelajaran berlangsung mempertimbangkan minat dan bakat siswa. Penerapan pembelajaran differensiasi yang dilaksanakan dengan mengacu pada bakat, minat, dan kesiapan belajar siswa, dapat lebih bermakna pada benak siswa, sehingga memudahkan siswa sendiri dalam penerimaan materi pembelajaran dan dalam memahaminya.

Selain itu, dengan menghadirkan pembelajaran differensiasi pada siswa, dapat menjadi salah satu faktor guru dapat dikatakan produktif. Sebab dengan adanya pembelajaran differensiasi, guru tentu akan mempersiapkan segala komponen pembelajaran yang dibutuhkan, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan, minat, maupun bakat masing-masing siswanya. Mulai dari rancangan kegiatan pembelajaran, konten atau materi pelajaran, media pembelajaran, kegiatan belajar siswa, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam keberlangsungan proses pembelajaran, guru tentu melakukan pengelolaan maupun pengondisian kelas. Supaya nantinya dapat sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan, dan hal tersebut mencakup komponen-komponen keproduktivitasan seorang guru. Guru dapat dikatakan handal jika terus mengupayakan untuk mengupgrade keterampilan serta tingkat keproduktivitasannya dalam berbagai bidang dalam tugasnya sebagai seorang pendidik dalam memfasilitasi proses belajar bagi peserta didik (Devi, I., Sesmiarni, Z., Syafitri, A., Simbolon, A. M. Y., & Iswantir, I.: 2023).

(Aprima & Sari, 2022; Gusteti & Neviyarni, 2022; Evendi et al., 2023), pembelajaran berdiferensiasi telah melalui proses percobaan oleh beberapa peneliti yang dilakukan pada proses pembelajaran di kurikulum merdeka. Hasil yang diperoleh menunjukkan keefektifan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (R., & Kusuma, A. B.: 2023). Namun sayangnya pembelajaran differensiasi ini belum dapat diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, karena tentu memerlukan waktu dan tenaga pendidik yang ahli dalam bidang tersebut. Harapannya pembelajaran differensiasi ini dapat segera diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa secara keseluruhan serta apa adanya sesuai dengan fakta yang ada di sekolah. Peneliti berfokus pada



konsep atau formula tentang bagaimana membuat pembelajaran yang berkualitas melalui pembelajaran differensiasi terutama yang diterapkan di kelas IV, sekaligus menjadi subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menjadi instrumen penelitian dengan melakukan pengamatan sekaligus wawancara secara mendalam dengan wali kelas IV SDN Burengan 2 Kediri. Setelah data diperoleh, data diolah dan reduksi untuk nantinya dipaparkan sesuai dengan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas. Guru memiliki peran yang begitu penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Untuk dapat menghasilkan siswa yang cerdas dan berkualitas, maka pembelajaran yang diselenggarakan di kelas merupakan salah satu kunci keberhasilan. Melalui pembelajaran di kelas, siswa dapat belajar untuk berpikir secara kritis, hingga mengembangkan keterampilan maupun sikap yang dimiliki. Untuk itu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah tepat. Pembelajaran yang tepat disini merupakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas memiliki keterkaitan satu sama lain. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas, apabila hasil belajar siswa mencapai tingkat maksimal, dan hal tersebut bergantung pada efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan (Setyosari, 2014).

Untuk dapat mewujudkan kegiatan belajar di kelas yang efektif, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan haruslah berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa daripada guru, dan bahwa pengetahuan dianggap sebagai konstruk sosial yang dapat dicapai melalui evaluasi kegiatan belajar, kerja sama, dan interaksi sebaya (Setyosari, 2009). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bermakna bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas haruslah didominasi oleh kegiatan peserta didik daripada guru itu sendiri. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah sistem pembelajaran dimana siswa mengambil alih pelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, maupun pemimpin. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan proses belajar yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik.

Konsep pembelajaran diferensiasi sebenarnya sudah ada sejak zaman Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan harus menghargai karakteristik atau perbedaan peserta didik. Ki Hajar Dewantara juga menyampaikan bahwa penyeragaman sesuatu yang tidak seragam dan tidak diperlukan merupakan hal yang tidak baik (Purwanto, 2023: 7). Sehingga



adanya perbedaan kemampuan dan keahlian seharusnya dapat terfasilitasi dengan tepat. Kemudian pada tahun 1999, pembelajaran diferensiasi juga dicetuskan oleh Carol Ann Tomlinson yang merupakan seorang peneliti dan penulis buku dari Amerika Serikat, dimana dalam karya bukunya beliau menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan satu cara atau tidak terdapat keberagaman cara didalamnya tidak akan dapat sesuai dengan karakteristik seluruh siswa dalam suatu kelas. Sehingga dalam pembelajaran berdiferensiasi guru mengakomodir, membantu, dan mengakui keragaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa (Naibaho, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Burengan 2 Kediri menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan dan minat peserta didik. Dengan kata lain SDN Burengan 2 menerapkan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, dan memusatkan perhatian pada siswa. Pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk mengubah proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar, perubahan ini mencakup profil belajar, minat belajar, dan persiapan belajar. (Farid et al., 2022). Kemampuan belajar peserta didik didefinisikan sebagai daya tangung atau kemampuan awal peserta didik untuk memahami konsep- konsep baru. Sementara minat belajar peserta didik didefinisikan sebagai pembelajaran yang disukai dan diminati peserta didik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat bagi mereka. Sedangkan profil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang disukai oleh peserta didik. Budaya, bahasa, gaya belajar, dan keadaan keluarga membentuk profil belajar.

Salah satu cara guru untuk dapat menangani masalah di kelas yang memiliki kemampuan dan kemahiran yang berbeda adalah dengan menerapkan diferensiasi pembelajaran (Puspitasari et al., 2020). Penelitian (Santos, Coutinho, dkk., 2018) menemukan beberapa keuntungan unik dari pendekatan strategi pembelajaran diferensiasi, diantaranya adalah dapat membantu pertumbuhan komponen kreativitas siswa dan mengurangi kegagalan secara signifikan. Pendekatan ini juga dapat menawarkan pembelajaran yang dapat mendorong adaptasi siswa berdasarkan keahlian dan keterampilan mereka sendiri (Farid et al., 2022). Strategi pembelajaran diferensiasi memiliki kemampuan untuk mendukung keteraturan dalam perilaku pribadi siswa di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat menghasilkan pengalaman dan pemahaman yang lebih luas dari berbagai proses pembelajaran (Yani et al., 2023).

Dalam penerapan pembelajaran differensiasi di SDN Burengan 2 Kediri khususnya pada kelas IV diselenggarakan berdasarkan 3 aspek, yaitu diferensiasi berdasarkan konten (isi atau materi), proses, dan produk. Dimana ketiga aspek tersebut tetap disesuaikan dengan minat, kesiapan belajar, dan



juga profil belajar siswa (Kusumah, Alawiyah, 2021: 104). Namun sebelum melaksanakan pembelajaran diferensiasi, guru wali kelas akan melaksanakan penilaian diagnosis terhadap para siswanya terlebih dahulu, untuk dapat mengetahui karakteristik dan kemampuan dari masing-masing siswanya, sehingga akan memudahkan guru dalam mengelompokkan siswa. Penilaian diagnostik yang dilakukan oleh guru wali kelas IV adalah penilaian diagnostik kognitif dan nonkognitif. Penilaian diagnostik nonkognitif mencakup aspek emosional, sosial, dan perkembangan, yang tidak terkait dengan kecerdasan atau kemampuan akademik siswa. Sedangkan penilaian diagnostik kognitif dilakukan pada aspek pengetahuan siswa secara berkelanjutan di awal dan akhir pembelajaran, yang fungsinya untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dipercaya bahwa hasil penilaian diagnostik kognitif yang dilakukan secara berkesinambungan lebih signifikan daripada penilaian diagnostik non-kognitif saja (Yani et al., 2023).

Setelah melakukan penilaian diagnosis, barulah guru wali kelas mulai merancang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Langkah-langkah seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran diferensiasi yakni (1) menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) menentukan pemetaan belajar bagi siswa, (3) memutuskan penilaian yang akan digunakan, (4) menentukan kegiatan belajar siswa sesuai dengan pemetaan belajar siswa (Kusumah, Alawiyah, 2021: 104). Penyusunan rancangan kegiatan belajar di SDN Burengan 2 khususnya pada kelas IV dimulai dengan menentukan tujuan atau target pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian menentukan pemetaan belajar untuk siswa, apakah guru ingin melaksanakan pembelajaran berdasarkan diferensiasi konten, proses, ataupun produk, atau bahkan ketiganya sekaligus. Apabila guru ingin melaksanakan pembelajaran diferensiasi berdasarkan materi atau konten, guru harus mampu mencari ide untuk menyajikan materi pelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar siswa. Namun apabila guru ingin melaksanakan pembelajaran didasarkan pada diferensiasi proses, maka kegiatan belajar siswa haruslah dibedakan berdasarkan minat siswa. Sedangkan untuk diferensiasi produk dapat dilakukan dengan pengumpulan tugas oleh siswa dalam bentuk yang berbeda-beda yang didasarkan pada diferensiasi proses atau kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Pada SDN Burengan 2 khususnya pada kelas IV, untuk pembagian kelompok dan pemetaan belajar siswa didasarkan pada 2 hal, yaitu berdasarkan gaya belajar, dan juga minat siswa. Pengelompokan tersebut sudah didasarkan pada penilaian diagnostik yang telah dilakukan oleh guru wali kelas IV pada awal kegiatan sekolah dimulai.

Dalam penerapannya ketika proses pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan di kelas, siswa menunjukkan sikap antusias dalam menjalankan kegiatan belajar sesuai dengan pembagian kegiatan yang sudah ditetapkan oleh guru. Kegiatan-kegiatan tersebut dibedakan untuk setiap kelompoknya



sesuai dengan minat, maupun gaya belajar siswa. Sehingga siswa tidak akan merasa berat ataupun terbebani ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, adanya hal tersebut juga dapat meminimalisir rasa kebosanan pada siswa saat pembelajaran. Pada pembelajaran diferensiasi ini kegiatan belajar siswa disesuaikan dengan kemampuan atau kebutuhan dan minat siswa, sehingga membuat siswa lebih leluasa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dan minati. Siswa yang cenderung memiliki kepribadian aktif dan sulit untuk diam atau dalam istilah saat ini biasanya dikenal dengan istilah ekstrovert, tidak akan merasa tertekan untuk belajar dengan cara yang tidak sesuai dengan karakteristiknya. Siswa tersebut dapat tetap bergerak atau berpindah-pindah tempat sembari mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang cenderung memiliki kepribadian pasif atau dapat dikatakan introvert, juga tidak akan merasa tertekan untuk melakukan kegiatan belajar yang harus bergerak dan berpindah-pindah tempat, namun cukup dengan duduk ditempat duduknya saja dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan terjalinnya hubungan kerjasama yang kuat antar siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, sekaligus membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Pembelajaran diferensiasi ini memberikan dampak yang baik pada kemampuan belajar siswa. Guru wali kelas IV mengatakan bahwa para siswa mengalami peningkatan nilai hasil belajar setelah diterapkannya pembelajaran diferensiasi ini. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk belajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran diferensiasi memang dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menciptakan hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru, membuat siswa lebih mandiri, dan meningkatkan kepuasan guru (Kusumah, Alawiyah, 2021: 103). Oleh sebab itulah, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Sehingga pada akhirnya juga akan menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas serta berkualitas.

Penerapan pembelajaran diferensiasi saat ini di SDN Burengan 2 Kediri tidak hanya diterapkan pada kelas IV saja, namun pada semua tingkat atau kelas, dimulai dari kelas I hingga kelas VI. Namun dibalik keberhasilan penerapan tersebut, ketika awal penerapan pembelajaran diferensiasi, para guru merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sebab tidak dapat dipungkiri, dengan adanya penerapan pembelajaran diferensiasi ini, guru harus lebih cermat dan kritis dalam mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terlebih lagi, para guru harus lebih ekstra dalam mempersiapkan berbagai alat, perlengkapan maupun media yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, para guru juga mengalami



kesulitan dalam mengatur siswa sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dirancang. Namun seiring dengan berjalannya waktu, guru dan siswa mulai terbiasa dengan hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang positif di SDN Burengan 2 Kediri. Terdapat 4 fokus utama dalam pembelajaran diferensiasi yakni yang pertama pelaksanaan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap siswa. Hal tersebut memastikan bahwa pelaksanaan proses pendidikan dapat terlaksana dengan lebih menarik dan berhasil. Kedua, peningkatan motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan merasa bahwa kebutuhan khusus mereka dapat dipenuhi, sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Ketiga, peningkatan hasil belajar yang lebih baik, dimana sudah terdapat banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa prestasi siswa dapat meningkat secara signifikan dengan pengajaran yang berbeda. Keempat, menciptakan lingkungan kelas yang positif, sebab pembelajaran yang berbeda dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih mendukung untuk bekerja sama, serta menciptakan hubungan yang baik antara siswa dan guru.

Secara keseluruhan, pembelajaran diferensiasi adalah salah satu dari kompetensi pedagogik yang sangat berharga bagi guru saat ini, sebab hal ini dapat berpengaruh dalam upaya mengubah kualitas pembelajaran siswa dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, diharapkan pembelajaran diferensiasi ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang lain. Sehingga dapat turut mewujudkan pendidikan yang efektif dan berkualitas, dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas. Namun keberhasilan penerapan instruksi berdiferensiasi memerlukan guru yang terus menerima pelatihan dan bantuan yang berkelanjutan, dengan kata lain, guru harus terus melakukan upaya pengembangan keprofesionalannya, selain dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, juga secara otomatis akan meningkatkan kualitas individu guru serta tingkat produktivitas seorang guru di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112-119.
- Devi, I., Sesmiarni, Z., Syafitri, A., Simbolon, A. M. Y., & Iswantir, I. (2023). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja



- Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14422-14433.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11177–11182.
- GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional. N.p., Penerbit Andi, 2021.
- Model Pembelajaran Matematika di Era Milenium Ketiga. (2023). (n.p.): Garudhawaca. Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, November). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Puspitasari, V., Rufi"i, Walujo, A. D., & Pascasarjana, P. (2020). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL DIFERENSIASI MENGGUNAKAN BOOK CREATOR UNTUK PEMBELAJARAN BIPA DI KELAS YANG MEMILIKI KEMAMPUAN BERAGAM. *JOURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 08(04), 310–319.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi dan teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). IMPLEMENTASI ASSEMEN DIAGNOSTIC UNTUK MENENTUKAN PROFIL GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241–360. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>